

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat

Nadya Elsa Surbakti

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: nadyaelsasurbakti@gmail.com

Ahmad Zaki

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Ahmad_Zaki@staijm.ac.id

Ahmad Fuadi

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Ahmad_Fuadi@staijm.ac.id

Korespondensi penulis: nadyaelsasurbakti@gmail.com

Abstract. *The specific problems found at the research location were MTs. Negeri 1 Langkat that students in class VII-A are actually teachers in the field of Al-Qur'an Hadith studies using direct learning models such as lecture models and giving assignments in the form of practice questions. This type of research is classroom action research (PTK) with 32 students as research subjects. Methods of data collection by way of observation, summation and tests. The analysis technique uses classroom action research using 3 (three) cycles. The results of the study show that the Application of the Inquiry Learning Model in increasing student understanding in the field of learning the Al-Qur'an Hadith for Class VII MTs students. Negeri 1 Langkat has been going well and there has been an increase since the beginning of the pre-cycle, namely the number of students who get an average score of 56.55 students who get a complete score in the field of study of Al-Qur'an Hadith, in Cycle I it increases to 63 students who complete in learning activities Al-Qur'an Hadith on material understanding. In Cycle II the level of student completeness in learning Al-Qur'an Hadith was 78.4 in Class VII MTs. Country 1Langkat. Then analyzed from Cycle III the student completeness reached 89.8. Thus, the author's hypothesis has been tested for validity and can be accounted for based on facts in the field obtained through observations, interviews, documentation and through the results of tests of students' comprehension abilities in cycles I, II and cycle III.*

Keywords: *Comprehension Ability, Inquiry Learning*

Abstrak. Permasalahan secara khusus yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu di MTs. Negeri 1 Langkat bahwa siswa kelas VII-A bahwasanya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran langsung seperti model ceramah dan pemberian tugas berbentuk soal latihan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 (tiga) siklus. Hasil penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan Pemahaman siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits bagi siswa Kelas VII MTs. Negeri 1 Langkat sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 56,55 siswa yang mendapatkan

nilai tuntas pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, pada Siklus I meningkat menjadi 63 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi pemahaman. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits yaitu 78,4 di Kelas VII MTs. Negeri 1 Langkat. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,8. Dengan demikian, hipotesis penulis telah diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan fakta-fakta lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan melalui hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus I, II dan siklus III.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman, Pembelajaran Inkuiri

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yaitu proses penggalan informasi untuk mendapatkan penjelasan mengenai makna dan definisi tertentu dalam perspektif pemahaman masing-masing yang bersumber pada ilmu pengetahuan (Abdul Razak; Satria Wiguna, 2022).

Pendidikan dalam arti yang lebih luas bermakna proses untuk mendidik, mengajar, dan melatih individu untuk dapat mengembangkan budi pekerti, motivasi, rasa susila, adab dan kemampuan pemahaman secara intelektual". Jadi, pendidikan dapat dikategorikan dalam proses mendidik atau mengembangkan karakter seseorang agar dapat membentuk suatu kepribadian atau kompetensi dalam bidang akademik.

Pendidikan secara khusus yaitu pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah yaitu diharapkan dengan tujuan untuk mendidik siswa melalui pemahaman beragama yang lebih intens dibandingkan dengan sekolah umum. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang memuat materi keagamaan yaitu bertujuan untuk membentuk pemahaman beragama siswa untuk meningkatkan kompetensi religius siswa. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang akan dibahas yaitu pada kompetensi pemahaman siswa terhadap materi membaca dan menghafal Al-Qur'an pada bidang studi Al-Qur'an Hadits yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tentu akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Fahmi & Wiguna, 2018).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bidang studi yang khusus mempelajari tata cara membaca, menghafal, memahami ayat-ayat Al-Qur'an untuk dapat dimengerti maksud isi dan kandungannya sehingga akan mempengaruhi pembentukan pribadi siswa dalam meyakini dan menerapkan ajaran agama Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu lebih mengarah pada teknik dan cara untuk menyajikan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif sehingga proses edukasi bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat berjalan dengan efektif. Namun, tidak semua guru mampu mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi dengan mengemas kreatifitas dan inovasi pembelajaran untuk membuat variasi belajar dan mengajar tidak menjemukan bagi siswa disebabkan guru mampu menggunakan model atau strategi mengajar agar tidak monoton (Febriyanni et al., 2021).

Model pembelajaran merupakan bagian penting yang dapat menentukan hasil pembelajaran sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat menjadi suatu teknik untuk mencapai visi dan misi pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahap perencanaan pembelajaran (Maulana, 2022).

Guru dalam menjalankan aktivitas mengajar tentu harus memiliki kompetensi dalam mengajar terutama dalam menggunakan model pembelajaran dalam rangka mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman belajar siswa yaitu *experience learning* (Satria Wiguna, 2020). Permasalahan secara umum dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu aktivitas belajar dan mengajar belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (*student oriented*) sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai subjek pembelajaran yaitu *teacher oriented*.

Permasalahan secara khusus yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu di MTs. Negeri 1 Langkat bahwa siswa kelas VII-A bahwasanya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran langsung seperti model ceramah dan pemberian tugas berbentuk soal latihan. Kelemahan model ini yaitu siswa diposisikan sebagai objek pembelajaran sehingga guru tidak melibatkan siswa secara aktif untuk memiliki andil dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagaimana nilai diketahui bahwa 9 (sembilan) orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VII-A pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun 2022

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	9	28,2%	-
2	Tidak Tuntas	23	71,8 %	-
Total		32	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs. Negeri 1 Langkat diatas disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*teacher center*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Maka peneliti mendapatkan keterangan dari guru mata pelajaran di kelas VII yang menerangkan bahwa guru mata pelajaran masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas cenderung dengan tehnik berceramah, memberikan tugas kepada siswa dan tanya jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasiberbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 32 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara

observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Model Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan pemahaman siswa MTs Negeri 1 Langkat dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Inkuiri* tidak cukup dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan Modelnya dengan kegiatan belajar dari rumah.

1. Tingkat Pemahaman Al-Qur'an siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat

Perkembangan hafalan siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan sebagai indikator prestasi belajar siswa atau menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki Hafalan dalam belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada siswa bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya maka guru telah mendorong dan mengarahkan siswa untuk

mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya serta meningkatkan efektifitas pembelajaran agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Dalam mengembangkan Hafalan siswa peran guru adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan belajar mempergunakan Model, teknik dan Model pembelajaran yang inovatif. Mengadakan kegiatan belajar dan mengajar khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan berbagai Model dan teknik yang kreatif agar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia.

Selain itu untuk meningkatkan Pemahaman siswa maka difokuskan bagi guru untuk menjadi tauladan dalam menegakkan aturan atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan siswa dalam kontek pembelajaran agama Islam yaitu melatih Hafalan siswa terhadap bidang studi Al-Qur'an Hadits yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, menterjemahkan dan menghafal ayat Hafalan. Dalam hal ini peran guru bidang studi telah dilakukan dengan baik untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif kegiatan belajar mengajar Hafalan terutama dalam membentuk pemahaman siswa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang fokus memberikan hafalan siswa untuk memiliki pemahaman yang maksimal di MTs Negeri 1 Langkat, beliau mengatakan bahwa :

Motivasi siswa dalam belajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa memang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Namun, hafalan siswa tersebut juga memiliki perubahan drastis yaitu kadang-kadang hafalan siswa menurun dan kadang-kadang meningkat. Maka, guru bimbingan konseling bersama dengan guru bidang studi lainnya berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kompetensi pemahaman Hafalan dengan maksimal. Salah satu Model yang dapat digunakan yaitu seperti membaca al quran secara bersama-sama shalat zuhur berjamaah dan melafalkan asmaul husna serta ayat-ayat pendek dari Hafalan. Selain itu, siswa juga diberikan *kultum* atau ceramah singkat setelah pelaksanaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Hafalan siswa mengalami peningkatan dan penurunan secara praktis yaitu tergantung pada situasi dan kondisi siswa dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung dan penghambat. Oleh sebab itu, peran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk senantiasa termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat

Sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Inkuiri* di MTs Negeri 1 Langkat maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah serta guru bidang studi Al-Qur'an Hadits untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Inkuiri*. Jadi, untuk penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Siklus pertama masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu proses siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hambatan tersebut adalah:

- a. Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas menghafal kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Hafalan sehubungan pembelajaran dilaksanakan secara daring terbatas pada ketersediaan kuota dan terganggu jaringan internet, selain itu belum disediakan jaringan wifi dari pihak madrasah untuk kompensasi bagi siswa yang tidak mampu.
- b. Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada pembelajaran Hafalan.
- c. Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* tidak dapat berjalan maksimal apabila dilangsungkan secara online.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok secara online melalui Model Pembelajaran *Inkuiri*. Untuk mendeskripsi data secara akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diberlakukan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Inkuiri*, apakah ada peningkatan atau bahkan perlu dilakukan perbaikan.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi Hafalan Hadis maka diperoleh kesimpulan pada Siklus pertama setelah diberlakukannya Model pembelajaran *Inkuiri* yaitu sebagai berikut :

Pada Siklus pertama sangat memungkinkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai minimal sangat pasif. Hal ini didasarkan berbagai

faktor tentunya. Namun, permasalahan sebenarnya terletak pada belum terbiasanya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri*. Menurut hemat guru bidang studi Al-Qur'an Hadits bahwa semakin hari semakin sering diterapkannya Model Pembelajaran *Inkuiri* tentu akan meningkatkan efektifitas pembelajaran dan efisiensi penerapan media tersebut.

Dari instrument tes formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk menguji sejauhmana peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

Siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas atau diatas nilai 70 yaitu lebih banyak dari pada sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Inkuiri* dengan dibuktikan pada nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa yaitu siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa atau jika dipersentasekan sejumlah 42,8 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 57,20%. Rata-rata kelas pada Siklus I yaitu **63 %** dari sebelum penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri*. Oleh sebab itu, secara perlahan namun pasti penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* disetiap Siklus tentu akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam usaha guru menerapkan sistem Belajar Hafalan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 70 % dari semua siswa Kelas VII MTs. Negeri 1 Langkat. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra Siklus yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63%.

Penilaian tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil pemeriksaan hasil ulangan mingguan dan bulanan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits sehingga pada saat mengumpulkan tugas tersebut secara daring maka guru bidang studi Al-Qur'an Hadits melakukan perekapan nilai siswa karena dalam penelitian ini peneliti mempergunakan teknik kualitatif sehingga ditiadakan Model pengumpulan data melalui teknik perhitungan dan korelasi.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* mengalami peningkatan dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37.8% siswa telah cukup rutin dalam kegiatan belajar secara online melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* dan ada sebanyak 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya yang kurang fokus dalam mengikuti aktivitas Belajar Hafalan pada bidang

studi Al-Qur'an Hadits serta sebanyak 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus mengikuti aktivitas belajar Al-Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran *Inkuiri*.

Berdasarkan data tingkat rutinitas siswa dalam mengikuti aktivitas Belajar Hafalan melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Siklus II lebih meningkat di banding pada Siklus I, menurut informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Al-Qur'an Hadits maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada aktivitas Belajar Hafalan siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat yaitu :

Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Siklus kedua ini sangat berjalan dengan efektif dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran secara rutin dalam memanfaatkan Model Pembelajaran *Inkuiri* tersebut menunjukkan bahwa para siswa tidak lagi canggung dalam menggunakan media berbasis internet tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Siswa telah mengetahui cara siswa memahami tehnik mengikuti aktivitas Belajar Hafalan melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan Media tersebut maka motivasi dan rutinitas siswa jauh lebih meningkat.
- b. Siswa yang melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran secara online maka dijadikan ketua dalam kelompok diskusi Belajar Hafalan sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.
- c. Siswa yang tidak aktif dalam aktivitas belajar hafalan diberikan waktu tambahan agar segera mengisi absensi dan dimasukkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas belajar hafalan dengan aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut terutama sekali dalam hafalan siswa.

Instrument tes yang digunakan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dilakukan cara menguji Hafalan siswa dengan uraian tes secara langsung sehingga guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat mengetahui jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan minimal dan berapa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara langsung menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai individual siswa meningkat dari Siklus II. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 22,9 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,4% berarti ada kenaikan 15,4 % dari Siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki daya pemahaman rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan yang telah disepakati bersama khususnya dalam menerapkan Model Pembelajaran *Inkuiri*. Dengan demikian menurut hemat guru bidang studi Al-Qur'an Hadits maka pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* dapat dipertahankan dan bahkan dapat dilanjutkan dalam rutinitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

Namun demikian siswa yang tidak mampu mempergunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* dengan keterbatasan tersedianya media atau perangkat aplikasi tersebut rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi Al-Qur'an Hadits dengan mempergunakan Model Pembelajaran *Inkuiri*. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa mengikuti aktivitas belajar secara online yang menunjukkan hasil yang baik dan kerjasama yang cukup baik antara siswa dalam kelompok diskusi secara online melalui Model Pembelajaran *Inkuiri*. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas yaitu pada kriteria ketuntasan minimal yaitu berkisar pada 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Kelas VII yang mengikuti aktivitas Belajar Hafalan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* maka diperoleh informasi sebagai berikut :Setelah diberlakukannya aktivitas belajar secara online menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* siswa dapat mengikuti aktivitas belajar di Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya dalam penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* di Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap sehingga penerapannya akan sangat membantu guru bidang studi dalam membentuk pemahaman dan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Upaya Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan Pemahaman siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* siswa Kelas VII pada bidang studi Al-Qur'an Hadits telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel. 2. Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	0-59	20	57,2 %	16	45.7%	0	0 %	0	0 %
2	60-69	6	16,2 %	4	14 %	8	22,8 %	0	0 %
3	70-79	7	20 %	13	37.1 %	8	22,8 %	4	11,4 %
4	80-89	2	5,7 %	0	0 %	15	42,8 %	13	37,1 %
5	90-100	0	0 %	2	5,7%	4	11,4 %	18	51,4 %
6		35	100 %	35	100 %	35	100 %	35	100 %
Nilai rata-rata		56,55		63		78,4		89,8	
Belum Tuntas		26	74,3	20	57,2	8	22,9	0	0
Tuntas		9	25,7	15	42,8	27	77,1	35	100

Berdasarkan data dari tabel tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits siswa Kelas VII hanya memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 56,55 % yang menerangkan bahwa siswa yang tuntas yang mendapatkan ketuntasan nilai tidak sampai Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan Model Pembelajaran *Inkuiri* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap Hafalan siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 63 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka, melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam memahami Hafalan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II.

Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits yaitu 78.4% dari Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,8 %. Jika dilihat dari rutinitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan Pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* juga mengalami peningkatan yang signifikan dari data pra siklus sebesar 56,55 % dan meningkat menjadi 89.8 % pada siklus terakhir yaitu siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah diterapkan dengan maksimal yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* sangat tepat diterapkan di MTs. Negeri 1 Langkat. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* tersebut dilaksanakan dengan tahapan Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi pembelajaran. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa melalui model Pembelajaran *Inkuiri* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits bagi siswa Kelas VII MTs. Negeri 1 Langkat sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 56,55 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, pada Siklus I meningkat menjadi 63 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi pemahaman. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits yaitu 78,4 di Kelas VII MTs. Negeri 1 Langkat. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,8.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Razak; Satria Wiguna. (2022). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts Alwashliyah Kecamatan Babalan. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(Desember), 249.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1x(2), 11.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mas Ar-Rahman Bubun. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*,

130–137.

Febriyani, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4).

Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.

Salim Dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>